



MULAI TAHUN DEPAN KELOLA ANORGANIK

# Yogya Kobarkan Revolusi Sampah

**YOGYA (MERAPI)** - Pemerintah Kota Yogyakarta membulatkan tekad untuk melakukan revolusi sampah dengan tidak lagi membuang sampah anorganik ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan mulai 2023, sebagai upaya memperpanjang usia teknis tempat pembuangan sampah tersebut.

"Pada 2023, Kota Yogyakarta melakukan revolusi sampah. Sampah anorganik sudah harus dikelola sejak dari sumber sampah. Tidak ada lagi yang dibuang ke TPA Piyungan," kata Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta Aman Yuridijaya saat workshop Bank Sampah di Yogyakarta, Senin (7/11).

Menurut Aman seperti dikutip dari Antara, kebijakan nol sampah untuk sampah anorganik tersebut dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mengantisipasi usia teknis TPA Piyungan yang diperkirakan berakhir pada akhir 2023.

Dengan tidak lagi membuang sampah anorganik ke TPA Piyungan, diharapkan dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan,

sehingga usia teknis tempat pembuangan sampah tersebut bisa sedikit diperpanjang.

Saat ini, rata-rata volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan mencapai 260 ton dengan 43 persen di antaranya adalah sampah anorganik. Jika tidak ada lagi sampah anorganik yang dibuang ke TPA Piyungan, rata-rata volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir tersebut berkurang menjadi 150 ton per hari.

Guna mewujudkan revolusi sampah tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta akan menerbitkan regulasi berupa Peraturan Wali Kota Yogyakarta yang diharapkan sudah dapat diterbitkan akhir Desember 2022. "Kebijakan ini memang tidak populis,

tetapi bagaimanapun juga TPA Piyungan akan dihentikan operasionalnya akhir 2023 untuk revitalisasi dan diperkirakan dioperasikan kembali pada 2026," katanya.

Oleh karenanya, lanjut Aman, perlu dilakukan upaya antisipasi guna memastikan tidak ada permasalahan sampah di Kota Yogyakarta saat TPA Piyungan tidak bisa dioperasikan sekitar dua hingga tiga tahun.

Salah satu dukungan untuk memastikan kebijakan nol sampah anorganik bisa direalisasikan adalah mengoptimalkan peran bank sampah dengan menambah jumlah anggota. "Setiap keluarga di Kota Yogyakarta wajib menjadi anggota bank sampah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta akan membentuk bank sampah induk," kata Aman yang juga Ketua Forum Bank Sampah Yogyakarta itu.

Sedangkan untuk sampah organik, Aman mengatakan juga harus dikelola dengan baik, sehingga volume sampah yang dibuang pun bisa ditekan. Peme-



**Sekda Kota Yogyakarta Aman Yuridijaya saat memberikan pengarahan dalam workshop bank sampah di Yogyakarta, Senin (7/11)**

rintah Kota Yogyakarta juga berupaya menyiapkan lahan di luar kota untuk pengelolaan sampah organik. "Guna meningkatkan daya tarik pengelolaan sampah, dilakukan dengan proses daur ulang, sehingga sampah memiliki nilai tambah," katanya.

Berdasarkan data, di Kota Yogyakarta terdapat 565 bank sampah, namun 180 di antaranya tidak aktif.

Sementara itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto mengatakan memasuki November 2022, banyak ditemukan permasalahan sampah, seperti sampah yang meluber hingga ke trotoar di tempat pembuangan sampah sementara atau sampah di rumah yang tidak terangkut oleh tukang sampah.

(\*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005